

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Al Muhajirin Pungging Mojokerto, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Implementasi *Active Learning* di antaranya meliputi: 1) Penyusunan modul berbasis pembelajaran aktif dengan pendekatan kontekstual, yang mencakup diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah, dan bermain peran, serta mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan pemahaman aplikatif peserta didik terhadap nilai-nilai Aqidah Akhlaq. 2) Penerapan strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi, serta pemanfaatan teknologi *Quizizz* guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. 3) Evaluasi pembelajaran oleh guru untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta merumuskan kesimpulan sebagai refleksi dan perbaikan pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat *Active Learning*

Faktor pendukung meliputi kebijakan madrasah dalam mendukung pembelajaran aktif melalui 1) Kebijakan Madrasah dan Dukungan Intitusi

berupa [Pelatihan dan Workshop dan Penyediaan Sarana Prasarana]. 2) Antusiasme peserta didik yang tinggi terhadap metode pembelajaran ini karena bersifat interaktif dan melatih keterampilan berpikir kritis, 3) Materi pelajaran Aqidah Akhlaq yang relevan dan dapat dikaji secara mendalam dengan pendekatan berpikir kritis. **Faktor penghambat** meliputi 1) kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran aktif yang masih bervariasi, 2) kebiasaan sebagian peserta didik yang masih cenderung pasif dalam pembelajaran, 3) keterbatasan fasilitas kelas, terutama dalam penggunaan teknologi yang mendukung pembelajaran aktif. 4) Masih minimnya keberanian peserta didik dalam pembelajaran interaktif. 5). Beberapa materi yang bersifat teoritis dinilai lebih mudah dipahami dengan metode ceramah, sehingga jika terlalu banyak diskusi atau praktik, peserta didik merasa kurang fokus pada inti materi.

3. Implikasi Implementasi *Active Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Implementasi *Active Learning* memberikan Implikasi yang signifikan terhadap perkembangan berpikir kritis dan perubahan pola pikir serta perilaku peserta didik, seperti: 1) Aktivasi peserta didik dalam pembelajaran. 2) Transformasi pola pikir dan perilaku. 3) Kemandirian dalam belajar dan manajemen waktu. 4) Pemahaman Aqidah Akhlaq melalui keterlibatan aktif. 5) Kritis dan berani dalam menyikapi informasi.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritik

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman, yang menekankan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Temuan ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget, yang menegaskan bahwa peserta didik membangun pemahamannya melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, penelitian ini mendukung konsep Zone of Proximal Development (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyoroti pentingnya bimbingan guru dan interaksi sosial dalam mengembangkan keterampilan kognitif peserta didik.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap kajian implementasi *Active Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq berbasis Kurikulum Merdeka, yang masih jarang dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori tentang efektivitas pembelajaran berbasis partisipasi aktif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan moral peserta didik.

2. Implikasi Praktis

- a. Universitas KH Abdul Chalim (UAC) sebagai lembaga akademik yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan maka

dampaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menjalin kerjasama dengan MA Al Muhajirin yang mencakup kerjasama pertukaran pengetahuan, pengembangan kurikulum bersama, dan program pelatihan bagi guru dan staf pendidikan serta dapat meningkatkan visibilitas universitas dalam bidang pendidikan agama Islam dengan mempublikasikan hasil penelitian ini dalam jurnal ilmiah.

- b. Bagi Madrasah, Perlu adanya penguatan kebijakan madrasah dalam mendukung *Active Learning*, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik, seperti ruang diskusi yang fleksibel dan akses teknologi yang lebih luas. Pengembangan sistem asesmen yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas *Active Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c. Bagi Guru, perlu terus meningkatkan kompetensi dalam menerapkan *Active Learning*, termasuk dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Mengembangkan pendekatan personal untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik yang masih pasif.
- d. Bagi Penelitian Selanjutnya, Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut tentang efektivitas *Active Learning* dalam mata pelajaran lain. Penelitian lanjutan dapat memperluas fokus kajian, misalnya dengan membandingkan efektivitas *Active Learning* dengan

metode pembelajaran lainnya dalam konteks pendidikan Islam. Perlu adanya kajian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Aqidah Akhlaq.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi pihak terkait dalam mengembangkan *Active Learning* lebih lanjut:

1. Untuk Sekolah

- a. Sekolah diharapkan terus mendukung implementasi *Active Learning* dengan memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta menyediakan fasilitas yang memadai.
- b. Perlu adanya sistem evaluasi yang lebih terstruktur untuk menilai efektivitas model pembelajaran ini terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Untuk Guru

- a. Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran berbasis *Active Learning* agar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.
- b. Perlu adanya pendekatan diferensiasi, di mana metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas metode *Active Learning* dalam berbagai mata pelajaran lain.
- b. Dapat dilakukan kajian tentang bagaimana pembelajaran berbasis proyek dan digital dapat lebih dioptimalkan dalam pendidikan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlaq berbasis *Active Learning*, serta berkontribusi dalam menciptakan peserta didik yang lebih kritis, analitis, dan memiliki pemahaman keislaman yang lebih mendalam.